

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 416 kabupaten dan 98 kota di Indonesia (bps.go.id) diambil dari beragam sumber antara lain internet, publikasi ilmiah, buku, dan sumber lain yang ada kaitannya dengan topik penelitian, sehingga lokasi dilaksanakannya penelitian tidak bisa dikatakan lebih terperinci. Menjalankan penelitian dengan proses menghimpun serta menganalisis data sekunder dari hasil pencarian dokumen di situs web setiap pemerintah daerah.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi yang akan diteliti meliputi seluruh pemerintahan daerah di Indonesia, termasuk 416 kabupaten dan 98 kota di Indonesia pada tahun 2022.

##### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono (2013) berpendapat, sampel yaitu sebagian dari total dan spesifikasi populasi. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap transparansi

pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan mengambil data dari termasuk 416 kabupaten dan 98 kota di Indonesia.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependent dan independent. Variabel dependent (Y) Transparansi Pelaporan Keuangan, variabel independent (X1) Ukuran Pemerintah Daerah, (X2) Kualitas Laporan Keuangan, (X3) Rasio Pembiayaan Utang, (X4) Pendapatan Asli Daerah.

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2014), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan memperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Proksi	Sumber
Ukuran Keuangan Pemerintah Daerah (X1)	Ukuran pemerintah daerah menjadi indikator kemampuan pengelolaan organisasi pemerintah yang lebih baik termasuk dalam pengelolaan keuangan	Pengukuran Proksi : $Size = Ln \text{ Total Aset}$ $Ln = \text{Natural Logaritma}$	(Ningrum, 2023)

	pemerintah daerah. Pemerintah daerah dengan ukuran yang lebih besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintah daerah yang memiliki ukuran yang lebih kecil		
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X2)	Kualitas laporan keuangan erat kaitannya dengan penyajian yang dilakukan oleh penyusun laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak dapat ditelusuri bukti transaksinya dapat berakibat rendahnya kualitas laporan keuangan.	Opini audit bersifat bertingkat, yaitu : Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP).  Pengukuran dengan variabel dummy : 1 = WTP 0 = Non WTP	(Ningrum, 2023)
Rasio Pembiayaan Utang (X3)	Rasio pembiayaan utang menggambarkan kapasitas pemerintah untuk menjamin sumber	Rasio Pembiayaan Utang = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	(Ningrum, 2023)

	<p>daya yang diperolehnya dalam menyediakan layanan dan proyek untuk masyarakat setempat baik sekarang maupun masa depan yang akan datang.</p>		
<p>Pendapatan Asli Daerah (X4)</p>	<p>pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah lainnya yang dikelola oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	<p>Pajak daerah + retribusi daerah + hasil pengelolaan yang dipisahkan + lain-lain PAD yang sah</p>	<p>(Dezalinda, 2023)</p>
<p>Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)</p>	<p>Transparansi dapat didasarkan pada hak publik untuk secara terbuka dan menyeluruh memahami tanggungjawab pemerintah dalam mengelola sumber daya</p>	<p>Pengukuran menggunakan skor dikotomi. Jika item tersedia, dapat diakses, dan tepat waktu diberi nilai masing-masing 1 untuk setiap kriteria</p>	<p>(Dezalinda, 2023)</p>

	<p>yang dipercaya dan dikelola, sehingga dapat memberikan keuangan yang terbuka dan jujur kepada publik.</p>	<p>dan jika tidak tersedia, tidak dapat diakses (diunduh), dan tidak tepat waktu diberi nilai 0. Skor 1 untuk informasi yang tersedia dan 0 untuk informasi yang tidak tersedia. Khusus frekuensi pengungkapan, jika tidak tersedia diberi skor 0, jika tersedia dalam satu tahun akan diberi <math>1/3</math> atau senilai dengan 0,3 , , jika tersedia dalam satu tahun akan diberi <math>1,5/3</math> atau senilai dengan 0,5 item tersedia dalam dua tahun akan diberi skor <math>2/3</math> atau senilai dengan 0,6 , kemudian jika item tersedia dalam dua tahun lebih akan diberi <math>2,3/3</math> atau senilai dengan 0,75 dan seterusnya, jika</p>	
--	--	---	--

		informasi di ungkapkan semuanya diberi skor 1.	
--	--	---	--

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ketika total pengamatan didapat  $< 30$ , memiliki tujuan memeriksa apakah error term mendekati berdistribusi normal. Apabila total pengamatan yang didapat  $> 30$ , sehingga tidak diperlukan pengujian normalitas. Dengan alasan distribusi sampling error term mendekati normal (Ajija et al, 2011). Pengukuran pada penelitian ini yaitu One Sample Kolmogorov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Ini berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Ini berarti data tidak berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Penggunaan Uji Multikolinearitas ialah memeriksa model regresi guna mengetahui hubungan antar variabel dependen. Pertimbangkan Multikolinearitas koefisien untuk setiap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki Multikolinearitas, maka harus dilakukan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Menilai dengan melihat angka centered Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel independen (Ajija et al,2011).

Adapun kriteria pengambilan keputusan terkait uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- b. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,01$ . Artinya, tidak terjadi Multikolinearitas.
- c. Apabila nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,01$ . Artinya, terjadi Multikolinearitas.

- d. Apabila koefisien korelasi setiap variabel bebas  $> 0,8$ . Artinya, terjadi Multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi setiap variabel bebas  $< 0,8$ , yang berarti tidak terjadi Multikolinearitas.

#### 6. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi untuk menemukan korelasi kumpulan mekanisme pengamatan diatur oleh ruang atau waktu. Uji Autokorelasi hanya dipakai pada data time series atau runtut waktu. Menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi dengan menentukan nilai Durbin-Watson (DW) (Ajija et al, 2011).

Menurut (Ajija et al, 2011) untuk mengecek adanya autokorelasi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Memperhatikan nilai t-statistik, R<sup>2</sup>, uji F, dan Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW relatif kecil, maka terdapat masalah autokorelasi.
- b. Melakukan uji LM, yang merupakan metode Breusch Godfrey. Nilai F dan Obs\*R-Square adalah dasar dari metode ini.. Jika nilai probability dari Obs\*R-Squared melampaui tingkat signifikansi, maka H<sub>0</sub> didukung. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan autokorelasi.

#### 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kondisi dimana tidak seluruh masalah yang timbul pada peran regresi populasi terdapat variance yang sama. Tujuan pengujian Heteroskedastisitas ialah memeriksa model regresi apakah timbul perbedaan variance dan residual antar observasi. Apabila variance dan residual suatu observasi konstan terhadap observasi lain, dikatakan Homoskedastisitas, dan apabila variance tidak stabil, berarti Heteroskedastisitas, atau tidak untuk Heteroskedastisitas (Ajija et al,2011). Verifikasi dijalankan menggunakan uji Glejser, ialah regresi tiap variabel bebas terhadap residual absolute sebagai variabel terikat. Residual ialah perbedaan antara nilai yang diamati dan diprediksi, dan nilai absolut ialah nilai mutlak. Uji Glejser berguna dalam meregresi nilai absolute dari

residual variabel bebas. Heteroskedastisitas tidak terjadi, apabila nilai keyakinan uji Glejser  $> 0,05$  (Ajija et al,2011).

### 3.5.2 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F

Penggunaan uji F guna membuktikan variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Uji F disebut juga uji model keseluruhan dibutuhkan dalam memeriksa semua koefisien regresi berganda adalah nol atau model tersebut dapat diterima (Ajija et al, 2011). Menurut (Ajija et al,2011), aturan pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika  $F\text{-stat} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Artinya, variabel terikat mempengaruhi variabel bebas. Sebaliknya, jika  $F\text{-stat} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung. Artinya, variabel terikat tidak mempengaruhi variabel bebas.
- b. Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Ini berarti, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung. Ini berarti, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilihat dari seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen dalam menyatakan peralihan nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang kurang artinya kesanggupan variabel dependen untuk menginterpretasikan variance variabel dependen sangat buruk, begitu pula sebaliknya (Ajija et al, 2011).

Nilai yang hampir sama dengan 1, yang berarti variabel dependen memberikan hampir seluruh keterangan yang dibutuhkan untuk memproyeksikan variabel terikat. Penambahan variabel independen, tentu meningkatkan penggunaan adjusted  $R^2$  yang disesuaikan, ketika  $X > 1$ . Tidak masalah jika variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar pada



variabel bebas. Dengan demikian, disarankan memerlukan nilai R2 ketika menilai model regresi mana yang paling bagus (Ajija et al, 2011).

### 3.5.3 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (Multiple Regression) berguna dalam menanggapi persoalan pada penelitian ini. Regresi berganda disebut juga regresi majemuk yakni model regresi yang terdiri dari beberapa variabel bebas (Ajija et al, 2011).

Persamaan Regresi penelitian ini menentukan sejauh mana variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas. Variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) variabel bebas seperti, ukuran pemerintah daerah, kualitas laporan keuangan dan rasio pembiayaan utang, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Persamaan regresi dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X1 = Ukuran Pemerintah Daerah
- X2 = Kualitas Laporan Keuangan
- X3 = Rasio Pembiayaan Utang
- X4 = Pendapatan Asli Daerah
- e = ErrorTerm

### 3.5.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t ialah uji koefisien estimator atau predictor atau variabel independen. Penggunaan uji t dengan mengetahui variabel independen mempengaruhi sebagian variabel terikat, beranggapan bahwa variabel lain stabil. Uji t dijalankan

dengan perimbangan t-stat dan t-tabel. Bila sebuah nilai t-stat > t-tabel, H<sub>0</sub> tidak didukung dan H<sub>1</sub> didukung (Ajija et al, 2011).

Menurut (Ajija et al, 2011), pengujian ini dapat dilaksanakan dengan cara lain dilihat dari nilai prob pada hasil regresi.

- a. Nilai *Probability* (prob) > 0,05, hipotesis tidak didukung. Artinya variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Nilai *Probability* (prob) < 0,05, hipotesis didukung. Artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh pada variabel dependen.